

Transformasi Digital dan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ekonomi Kreatif Berkelanjutan di Era Society 5.0

Ziddan Azra Priyadi^{1*}, Isti Riana Dewi², Oryz Agnu Dian Wulandari³

^{1*}Universitas Catur Insan Cendekia, Indonesia, ziddan.priyadi.mj.21@cic.ac.id

²Universitas Catur Insan Cendekia, Indonesia, isti.riana@cic.ac.id

³Universitas Catur Insan Cendekia, Indonesia, oryz.wulandari@cic.ac.id

Abstrak

Society 5.0 adalah konsep yang menggambarkan visi masa depan masyarakat yang dikendalikan oleh teknologi digital, di mana manusia dan teknologi bekerja bersama untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Tulisan ilmiah ini bertujuan untuk mengkaji sinergi antara ekonomi kreatif dan konsep Society 5.0. Melalui transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, tantangan seperti inklusi sosial, aksesibilitas teknologi, dan perlunya kebijakan yang mendukung tetap perlu diatasi untuk mencapai sinergi yang optimal dalam konteks Society 5.0.

Kata kunci: Transformasi Digital, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Society 5.0

1. Pendahuluan

Konsep yang menggambarkan visi masa depan masyarakat yang dikendalikan oleh teknologi digital, di mana manusia dan teknologi bekerja bersama untuk mencapai kehidupan yang lebih baik disebut Society 5.0. Dalam Society 5.0, transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat menjadi elemen kunci dalam mengarahkan masyarakat menuju ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Transformasi digital memainkan peran sentral dalam mewujudkan Society 5.0. Perkembangan teknologi digital seperti kecerdasan buatan, robotika, Internet of Things (IoT), dan komputasi awan memungkinkan integrasi yang lebih erat antara dunia fisik dan dunia digital. Hal ini menciptakan peluang baru dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif merupakan pilar penting dalam Society 5.0. Ekonomi kreatif melibatkan industri seni, budaya, hiburan, desain, teknologi, dan sektor kreatif lainnya (Muhammad et.al, 2022). Dalam Society 5.0, ekonomi kreatif berfungsi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inovasi, dan peningkatan kualitas hidup. Transformasi digital mempercepat pertumbuhan ekonomi kreatif dengan menyediakan platform digital yang memungkinkan akses yang lebih luas, kolaborasi, dan distribusi yang efisien. Pemberdayaan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam mewujudkan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dalam Society 5.0. Pemberdayaan masyarakat melalui akses, partisipasi, dan keterlibatan aktif memungkinkan individu dan komunitas untuk mengembangkan potensi kreatif mereka, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam ekonomi kreatif. Dalam Society 5.0, pemberdayaan masyarakat berperan penting dalam memastikan inklusi sosial, keadilan, dan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia.

Dalam karya tulis ilmiah ini, akan mengkaji hubungan antara transformasi digital, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi kreatif dalam konteks Society 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana transformasi digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi ekonomi kreatif, serta bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat memperluas partisipasi dan inklusi dalam ekonomi kreatif yang berkelanjutan pada era Society

5.0. Tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi kreatif di era Society 5.0 juga akan diperhatikan. Misalnya, tantangan privasi dan keamanan data, kesenjangan digital, serta perubahan dalam pola kerja dan keterampilan yang dibutuhkan dalam sektor ekonomi kreatif. Melalui penelitian dan analisis yang mendalam, diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dan rekomendasi praktis bagi para pembaca, termasuk pemerintah, pelaku industri kreatif, dan masyarakat, dalam memanfaatkan potensi transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dalam Society 5.0. Berdasarkan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana transformasi digital dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi kreatif dalam Society 5.0?
- 2) Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi kreatif pada Society 5.0?
- 3) Apa saja strategi dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk memanfaatkan potensi transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat dalam mencapai ekonomi kreatif yang berkelanjutan dalam Society 5.0?

Adapun maksud dan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh transformasi digital terhadap perkembangan ekonomi kreatif dalam Society 5.0. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi kreatif pada Society 5.0. Serta untuk mengetahui strategi memanfaatkan potensi transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat dalam mencapai ekonomi kreatif.

2. Metode

Penelitian ini ditulis menggunakan metode studi literatur. Metode ini melibatkan penelitian dan analisis terhadap literatur dan sumber informasi yang relevan mengenai transformasi digital, pemberdayaan masyarakat, dan ekonomi kreatif dalam konteks Society 5.0. Dengan membaca dan mempelajari penelitian, artikel, buku, laporan, dan sumber informasi lainnya, dapat dikumpulkan pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Transformasi Digital terhadap perkembangan ekonomi kreatif

Berdasar studi literatur, transformasi digital memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi kreatif dalam Society 5.0:

- a. Perluasan Pasar. Transformasi digital membuka peluang perluasan pasar bagi pelaku ekonomi kreatif. Melalui platform digital seperti e-commerce, media sosial, dan pasar digital, pelaku ekonomi kreatif dapat menjangkau konsumen potensial secara global. Platform tersebut dapat digunakan untuk menjual produk dan layanan mereka kepada audiens yang lebih luas, meningkatkan pendapatan, dan mencapai pertumbuhan yang lebih cepat (Amelia, 2022).

- b. Pembaruan Model Bisnis. Transformasi digital memungkinkan terciptanya model bisnis baru dalam ekonomi kreatif. Contohnya adalah model langganan (*subscription*), di mana pelanggan membayar biaya bulanan atau tahunan untuk mengakses konten atau layanan kreatif secara berkelanjutan (Sugiono, 2020). Model bisnis ini memberikan stabilitas pendapatan jangka panjang bagi pelaku ekonomi kreatif dan meningkatkan loyalitas konsumen.
- c. Inovasi Produk dan Layanan. Transformasi digital mendorong inovasi dalam produk dan layanan dalam ekonomi kreatif. Teknologi digital seperti kecerdasan buatan (AI), *augmented reality* (AR), dan *virtual reality* (VR) memberikan peluang baru dalam menciptakan pengalaman yang menarik dan interaktif bagi konsumen. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan pengembangan produk dan layanan yang disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan individu, meningkatkan kepuasan konsumen.
- d. Kolaborasi dan Konektivitas. Transformasi digital memfasilitasi kolaborasi dan konektivitas antara pelaku ekonomi kreatif. Melalui platform digital dan alat komunikasi, pelaku ekonomi kreatif dapat bekerja sama dalam proyek-proyek bersama, berbagi pengetahuan, dan bertukar ide dengan mudah. Ini membuka peluang kolaborasi yang lebih luas, termasuk kolaborasi lintas sektor yang menghasilkan inovasi baru.
- e. Pengumpulan dan Analisis Data. Transformasi digital memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih efektif dalam ekonomi kreatif. Data konsumen, perilaku pasar, dan tren industri dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan wawasan yang berharga. Informasi ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan strategi pemasaran, mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, dan meningkatkan keputusan bisnis secara keseluruhan.
- f. Peningkatan Efisiensi Operasional. Transformasi digital memungkinkan pelaku ekonomi kreatif untuk meningkatkan efisiensi operasional. Penggunaan teknologi otomatisasi, seperti robotika dan kecerdasan buatan, dapat mengurangi biaya produksi, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi kesalahan manusia. Selain itu, adopsi alat dan sistem manajemen digital membantu dalam mengelola inventaris, proses produksi, dan rantai pasok dengan lebih efisien.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan transformasi digital

Dalam mengimplementasikan transformasi digital, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang perlu diatasi diantaranya :

- a. Infrastruktur Teknologi yang Tidak Memadai. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung transformasi digital (Amelia, 2022). Hal ini termasuk akses internet yang terbatas, kualitas jaringan yang rendah, dan ketersediaan teknologi yang terbatas di daerah tertentu. Tanpa infrastruktur yang memadai, implementasi transformasi digital akan sulit dilakukan secara efektif. Solusi untuk tantangan ini termasuk investasi dalam infrastruktur teknologi yang lebih baik dan perluasan jaringan internet yang luas.

- b. Kurangnya Keterampilan Digital. Transformasi digital membutuhkan keterampilan digital yang memadai dari para pekerja dan pelaku ekonomi kreatif (Rahayu, 2021). Namun, kurangnya keterampilan digital di kalangan pekerja dan pelaku ekonomi kreatif dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Pelatihan dan pendidikan yang tepat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan digital dalam populasi dan memastikan bahwa individu dan organisasi dapat beradaptasi dengan perubahan digital.
- c. Keamanan dan Privasi Data. Transformasi digital melibatkan penggunaan data yang besar dan sensitif. Salah satu tantangan penting adalah keamanan dan privasi data. Pelaku ekonomi kreatif perlu memastikan bahwa data konsumen dan informasi bisnis mereka terlindungi dari ancaman keamanan siber dan penggunaan yang tidak sah. Penting untuk menerapkan praktik keamanan yang ketat dan mematuhi peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan privasi data.
- d. Perubahan Budaya dan Organisasi. Transformasi digital juga melibatkan perubahan budaya dan organisasi yang signifikan (Pinatih, 2020). Masyarakat dan organisasi harus bersedia menerima perubahan dan mengadopsi teknologi digital dalam proses bisnis mereka. Tantangan ini meliputi perubahan mindset, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan untuk membangun budaya inovasi dan adaptasi. Manajemen perubahan yang efektif dan komunikasi yang jelas diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.
- e. Biaya Implementasi. Implementasi transformasi digital dapat melibatkan biaya yang signifikan, terutama untuk investasi dalam teknologi baru, pengembangan sistem, dan pelatihan karyawan (Wardaya, 2020). Tantangan ini mungkin terasa terutama bagi pelaku ekonomi kreatif yang kecil atau memiliki sumber daya terbatas. Diperlukan strategi keuangan yang bijaksana, akses ke pembiayaan yang terjangkau, dan pemahaman yang jelas tentang manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh dari transformasi digital.
- f. Perubahan Regulasi dan Kebijakan. Transformasi digital juga memerlukan regulasi dan kebijakan yang relevan dan mendukung (Habib, 2021). Tantangan ini meliputi perlunya penyusunan dan implementasi regulasi yang memadai untuk melindungi konsumen, mengatur privasi data, dan mendorong inovasi. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan regulasi yang kondusif bagi transformasi digital.

Strategi untuk memanfaatkan potensi transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat dalam mencapai ekonomi kreatif

Dalam memanfaatkan potensi transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat dalam mencapai ekonomi kreatif, diperlukan strategi yang tepat. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- a. Peningkatan Akses dan Literasi Digital. Strategi pertama adalah meningkatkan akses dan literasi digital di kalangan masyarakat (Debi et.al, 2021). Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang mudah dan terjangkau ke teknologi

digital, seperti akses internet yang luas dan perangkat yang terjangkau. Selain itu, pendidikan dan pelatihan digital juga penting untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi digital dengan efektif dalam kegiatan ekonomi kreatif.

- b. **Pembangunan Infrastruktur Digital yang Kuat.** Strategi berikutnya adalah pembangunan infrastruktur digital yang kuat (Debi et.al, 2021). Hal ini melibatkan investasi dalam jaringan internet yang cepat dan handal, serta pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai. Infrastruktur digital yang kuat akan mendukung kelancaran transaksi online, komunikasi yang efisien, dan akses yang mudah ke platform dan aplikasi digital. Ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi kreatif.
- c. **Kolaborasi dan Kemitraan.** Strategi lainnya adalah membangun kolaborasi dan kemitraan antara pelaku ekonomi kreatif, pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta (Wardaya, 2020). Kolaborasi yang kuat dapat memperluas jaringan, membagikan sumber daya, dan menggabungkan keahlian yang berbeda. Kemitraan dengan lembaga pendidikan dan sektor swasta dapat membantu dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan digital yang diperlukan dalam ekonomi kreatif. Kolaborasi juga dapat menciptakan peluang untuk berbagi pengetahuan, riset, dan inovasi.
- d. **Stimulasi Inovasi dan Kreativitas.** Strategi selanjutnya adalah merangsang inovasi dan kreativitas dalam ekonomi kreatif. Ini dapat dilakukan melalui pendanaan penelitian dan pengembangan, program insentif, dan kompetisi inovasi (Ichsan, 2022). Pemerintah dan lembaga pendukung dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada pelaku ekonomi kreatif untuk mengembangkan ide-ide baru, menciptakan produk dan layanan yang inovatif, dan mengadopsi teknologi digital yang baru.
- e. **Pembinaan dan Pendampingan Pelaku Ekonomi Kreatif.** Strategi penting lainnya adalah pembinaan dan pendampingan pelaku ekonomi kreatif. Ini melibatkan program pelatihan, konsultasi, dan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok (Rahardi, 2017). Pembinaan ini dapat membantu pelaku ekonomi kreatif dalam mengembangkan keterampilan bisnis, pemasaran digital, manajemen keuangan, dan penggunaan teknologi digital dengan efektif. Dengan mendapatkan pendampingan yang tepat, pelaku ekonomi kreatif dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam pemanfaatan transformasi digital.
- f. **Pengembangan Platform dan Ekosistem Digital.** Strategi terakhir adalah pengembangan platform dan ekosistem digital yang mendukung ekonomi kreatif. Platform digital memberikan wadah bagi pelaku ekonomi kreatif untuk memasarkan produk dan layanan mereka, berinteraksi dengan konsumen, dan berkolaborasi dengan pihak lain. Apalagi sejak pandemi covid lalu yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli produk (Dewi et.al, 2021). Dalam pengembangan ekosistem digital, penting untuk memastikan adanya regulasi yang memadai, perlindungan privasi data, dan keamanan yang kuat.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan potensi transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mencapai ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan berdaya saing dalam *Society 5.0*.

4. Kesimpulan

Transformasi digital memiliki peran kunci dalam perkembangan ekonomi kreatif. Melalui teknologi digital, pelaku ekonomi kreatif dapat memperluas pasar, menciptakan inovasi produk dan layanan, berkolaborasi secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada konsumen. Pemberdayaan masyarakat menjadi penting dalam mencapai ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Dengan memberikan akses, keterampilan, dan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam ekonomi kreatif, potensi kreativitas dan inovasi dapat ditingkatkan, sumber daya lokal dapat dimanfaatkan, dan kesenjangan sosial dapat dikurangi.

Society 5.0 menekankan integrasi teknologi digital dengan kehidupan sehari-hari, di mana manusia dan teknologi dapat berinteraksi secara harmonis untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks ini, transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam mencapai visi *Society 5.0*. Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat termasuk infrastruktur yang tidak memadai, keterampilan digital yang kurang, keamanan dan privasi data, perubahan budaya dan organisasi, biaya implementasi, dan perubahan regulasi dan kebijakan. Diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif.

Strategi yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan potensi transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat meliputi peningkatan akses dan literasi digital, pembangunan infrastruktur digital yang kuat, kolaborasi dan kemitraan, stimulasi inovasi dan kreativitas, pembinaan dan pendampingan pelaku ekonomi kreatif, serta pengembangan platform dan ekosistem digital. Dalam kesimpulan ini, penting untuk menyadari bahwa transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat adalah proses yang berkelanjutan dan melibatkan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pelaku ekonomi kreatif, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas. Dengan memanfaatkan potensi transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat dengan tepat, kita dapat mencapai ekonomi kreatif yang inovatif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam era *Society 5.0*.

5. Daftar Pustaka

- Mudjib Muhammad, Muafiqie Humaidah, Karman Abdul, et al. 2022. *Ekonomi Kreatif Berbasis Digital dan Kemandirian Masyarakat Era Society 5.0*. Surabaya: CV Global Aksara Pers.
- Setyawati Amelia. 2022. Akselerasi Transformasi Era *Society 5.0* Akibat Perubahan Perilaku Konsumen Pasca Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Kreatif. Malang: *Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis*.

- Fuadi S Debi, Akhyadi Sadikin Ade, Saripah Iis. 2021. Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. Bandung: *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Anton Wardaya. 2020. Strategic management of digital era: revisited concepts and findings. Surabaya: Artha Karya Pustaka.
- Rahadi, D. R. 2017. Analisis Sektor Usaha Kecil dan Menengah Menjadi Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif: *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*.
- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital Dalam Perspektif Society 5.0 (Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective). *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 22(2), 175-191.
- Dewi, I. R., Puspitarini, D. A., & Hajijah, S. N. (2021). Determination of Purchase Intention of Basic Needs on e-commerce During Covid-19 Pandemic. *International Journal of Research in Commerce and Management Studies*, 03(06), 58–71. <https://doi.org/10.38193/ijrcms.2021.3604>
- Pinatih, N. P. S. (2020). Pembelajaran Menyenangkan dalam Menyongsong Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 1, pp. 64-76).
- Ratna, S. (2018). Ekonomi kreatif dan kaizen. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 1(2).
- Ichsan, R. N., Panggabean, N. R., Syahbudi, M., & Nasution, L. (2022). Strategi Pengembangan Inovasi Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 865-882.
- Rusmini, M. E., Masfiah, A. L., Rohman, M. T., Amanda, P. A., & Zahro, S. F. (2022). Peluang Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Society 5.0 bagi Generasi Milenial. *RISALAH IQTISADIAH: Journal of Sharia Economics*, 1(1), 26-34.
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87-100.
- Khouroh, U., Windhyastiti, I., & Handayani, K. (2019). Peran kebijakan pemerintah dalam memperkuat aliansi strategis dan meningkatkan daya saing ekonomi kreatif. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMDK)*, 7(2), 205-224.
- Hardiyanti, E. L. (2020). Analisis Program Pelatihan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Tapis Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110.
- Sari, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Putra, B. M., & Akbar, M. I. (2022). Implikasi Peniadaan Peraturan Pemerintah Terhadap Undang-Undang Ekonomi Kreatif. *JAPHTN-HAN*, 1(2), 290-308.